

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi Bangunan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Sukardi

Dosen Diploma Manajemen FBE UII

sukardi@uii.ac.id

Abstract

This study aims to determine the financial performance of state-owned companies in the building construction sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange before and during the Covid-19 Pandemic. The analytical tool used is based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises Number: Kep-100/Mbu/2002 Concerning the Soundness Rating of State-Owned Enterprises. The research data was taken from the financial reports of all SOEs in the building construction sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 and 2019 (before Covid-19) and 2020 and 2021 (during Covid-19). The results of the financial performance analysis of 4 (four) SOEs in the Building Construction Sector listed on the IDX show that the average financial performance before Covid-19 was better than during Covid-19.

Key words: Financial performance, BUMN, Covid-19

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi Bangunan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama Pandemi Covid-19. Alat Analisis yang digunakan berdasarkan pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/Mbu/2002. Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Data penelitian diambil dari laporan keuangan seluruh BUMN bidang Konstruksi bangunan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 dan 2019 (sebelum Covid-19) serta 2020 dan 2021 (Selama covid-19). Hasil analisis kinerja keuangan terhadap 4 (empat) BUMN Bidang Konstruksi Bangunan yang *listed* di BEI menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan sebelum covid-19 lebih baik di bandingkan selama covid-19.

Kata kunci: Kinerja keuangan, BUMN, Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Coronavirus 2019 (Covid-19) yang berawal dari Kota Wuhan Cina sejak Desember 2019 telah mengakibatkan krisis di berbagai negara di dunia. Di Indonesia kasus pertama penyebaran Covid-19 diumumkan secara resmi oleh Pemerintah pada awal Maret 2020. Pasca diumumkannya penyebaran Covid-19 tersebut, dalam waktu singkat Covid-19 menyebar cepat ke berbagai wilayah Indonesia. Berbagai tindakan dan kebijakan diambil oleh pemerintah untuk dapat memutus rantai penyebaran virus ini. Mulai dari upaya sosialisasi adaptasi kebiasaan baru dengan rajin mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, sampai penetapan undang-undang sebagai dasar hukum penindakan.

Keadaan tersebut tidak hanya menimbulkan krisis kesehatan dan kemanusiaan, tetapi juga krisis ekonomi. Pembatasan mobilitas, larangan berkumpul dan anjuran di rumah saja sebagai upaya mengurangi penyebaran covid-19 telah mengakibatkan perkembangan kurang menguntungkan kepada perekonomian. Kebijakan *refocusing* anggaran Pemerintah untuk kegiatan pencegahan dan penanggulangan penyebaran covid-19 turut andil dalam pelambanan kegiatan belanja modal dan pembangunan infrastruktur. Kondisi tersebut tentu sangat berdampak bagi perusahaan yang bergerak dibidang infrastruktur termasuk Badan Usaha Milik Negara di bidang konstruksi bangunan.

Pelaksanaan pembangunan infrastruktur Pemerintah selama ini dipercayakan kepada Kementerian Pekerjaan Umum yang bekerjasama dengan Badan Usaha termasuk yang dipunyai oleh negara (BUMN). Badan Usaha Milik Negara yang beroperasi pada sektor konstruksi diantaranya PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, dan PT, Wijaya Karya (Persero) Tbk. Sebelum adanya pandemic covid-19 di Indonesia, pembangunan infrastruktur oleh Pemerintah senantiasa melibatkan BUMN di atas. Namun semenjak Maret 2020 dimana covid-19 telah mewabah, Pemerintah mengambil kebijakan untuk menunda pembangunan infrastruktur. Penundaan tersebut pada akhirnya turut mempengaruhi kinerja keuangan BUMN di atas. Untuk mengetahui seberapa besar perubahan kondisi kinerja keuangan BUMN bidang konstruksi bangunan di atas diperlukan alat ukur kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang diukur dengan alat analisis tertentu (Dewi, 2017). Perusahaan yang baik harus melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan terutama dengan membandingkan kondisi perusahaan dari periode – periode sebelumnya sampai dengan periode berjalan. Analisis kinerja keuangan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan mengalami peningkatan atau tidak sehingga dapat dipertimbangkan suatu pengambilan keputusan di masa yang akan datang (Sofyan, 2019)

Untuk mengukur kinerja keuangan BUMN, Pemerintah telah menerbitkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002 yang berisi ketentuan atau tata cara untuk menilai tingkat kesehatan BUMN. Penilaian tingkat kesehatan meliputi penilaian terhadap aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Penilaian tiga aspek dilakukan dengan memberikan bobot penilaian yang nantinya dari total bobot yang diperoleh akan dibandingkan dengan kategori kesehatan BUMN. Penilaian terhadap aspek keuangan menggunakan delapan indikator yaitu ROE, ROI, *cash ratio*, *current ratio*, *collection periods*, perputaran persediaan, TATO dan rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA). Penilaian terhadap aspek operasional meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam menunjang operasional perusahaan. Penilaian terhadap aspek administrasi menggunakan empat indikator yaitu laporan perhitungan tahunan, rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), laporan periodik dan kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK).

Beberapa penelitian pernah dilakukan untuk menilai tingkat kesehatan BUMN. Nani Aryanti Hutasoit (2008) menilai tingkat kesehatan PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk dan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk antara tahun 2004-2007. Hasil analisisnya menyebutkan bahwa kedua perusahaan dalam kondisi sehat dari tahun 2004 – 2007. Ini artinya sebelum covid-19 Kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk dan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk dalam kondisi sehat. Hasil penelitian yang dilakukan Michelia Yemima Hardwi Atmaja (2022) terhadap perusahaan farmasi BUMN dan Farmasi non BUMN sebelum dan selama pandemic Covid-19 menunjukkan bahwa perusahaan non BUMN memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan BUMN. Amalia Permata Nur (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor konstruksi. Terjadi penurunan tingkat penjualan sehingga memengaruhi profit perusahaan serta utang perusahaan meningkat dan beban yang harus tetap ditanggung perusahaan selama berlangsungnya kegiatan operasional perusahaan. Juwita Rinda Lestari (2022) Melakukan Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis perusahaan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk atas aspek keuangan ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lnacar, Collection Periods, Perputaran Persediaan, Total Modal Sendiri terhadap Total Aset, dan Perputaran Total Aset disimpulkan bahwa sebelum pandemic covid-19 Kinerja keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk sehat, namun setelah pandemic covid-19 menjadi kurang sehat.

Dari uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan BUMN bidang konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemic covid-19 dari aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan badan usaha yang kepemilikannya dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Berdasarkan UU No. 19 tahun 2003 Pasal 1 BUMN adalah “badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan” (UU No. 19 tahun 2003 Pasal 1). BUMN Bidang Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat ini ada 4 (empat) perusahaan, yaitu PT. Waskita Karya. (Persero). Tbk, PT. Pembangunan Perumahan (Persero).Tbk, PT. Adhi Karya (Persero). Tbk dan PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menilai sejauh mana tingkat kinerja keuangan perusahaan

BUMN bidang konstruksi bangunan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia sebelum covid-19 dan selama covid-19, berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi Bangunan yang terdaftar (kode sub industri J211, berdasar Klasifikasi Industri Baru BEI 2021) dan menyajikan data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 dan 2019 sebagai pencerminan kondisi sebelum pandemi Covid-19 dan laporan keuangan tahun 2020 dan 2021 sebagai pencerminan kondisi saat pandemi Covid-19. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id> dan Website resmi BUMN.

Teknik analisa data terhadap kinerja keuangan BUMN Bidang Konstruksi Bangunan berdasarkan SK Menteri BUMN No. (KEP-100/MBU/2002) dikategorikan dalam BUMN Non Infra Struktur. Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, dan Aspek Administrasi. Pada penelitian ini khusus dilakukan penilaian tingkat kesehatan aspek keuangan berikut indikator-indikator penilaiannya. Analisis data aspek keuangan pada sistem penilaian berdasarkan SK Menteri BUMN No. (KEP-100/MBU/2002) pada masing-masing perusahaan BUMN dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Nugraha dkk, 2020):

1. Langkah pertama yakni menghitung rasio-rasio keuangan sebanyak delapan rasio pada masing-masing perusahaan BUMN yang diteliti.

Tabel 1 Daftar Indokator dan Bobot Aspek Keuangan

No.	Indikator	Bobot Kategori BUMN NonInfrastruktur
1	Imbalan kepada pemegang saham(ROE)	20
2	Imbalan Investasi (ROI)	15
3	Rasio Kas	5
4	Rasio Lancar	5
5	Collection Periods	5
6	Perputaran Persediaan	5
7	Perputaran Total Asset	5
8	Rasio Modal Sendiri terhadap totalAktiva	10
Total Bobot		70

Sumber : SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

2. Hasil perhitungan rasio tersebut dikonversikan ke nilai bobot sesuai rentang (range) bobot yang telah ditetapkan. Total bobot terbaik penilaian tingkat kesehatan BUMN aspek keuangan jenis non infrastruktur ialah sebesar 70.
3. Hasil seluruh perhitungan 8 skor indikator rasio kemudian diakumulasikan.
4. Setelah akumulasi skor diketahui, dilanjutkan dengan perhitungan total skor (TS). Rumus Total Skor (TS) adalah sebagai berikut (Resti, 2021) :

$$TS = \frac{\text{Akumulasi Bobot Indikator}}{\text{Total Bobot Standar}} \times 100$$

5. Total skor yang telah diketahui selanjutnya digolongkan sesuai kategori kesehatan pada penilaian tingkat kesehatan BUMN.

Tabel 2. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

Tingkat Kesehatan	Kategori	Total Skor
	AAA	TS > 95

Sehat	AA	80 < TS ≤ 95
	A	65 < TS ≤ 80
Kurang Sehat	BBB	50 < TS ≤ 65
	BB	40 < TS ≤ 50
	B	30 < TS ≤ 40
Tidak Sehat	CCC	20 < TS ≤ 30
	CC	10 < TS ≤ 20
	C	TS ≤ 10

Sumber: SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Berikut rasio-rasio keuangan/indikator penilaian tingkat kesehatan keuangan BUMN berdasarkan SK Menteri BUMN No. (KEP-100/MBU/2002) :

1. Imbalan kepada Pemegang Saham / Return On Equipment

Digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri.

Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Tabel 3 : Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor
15 < ROE	20
13 < ROE 15	18
11 < ROE 13	16
9 < ROE ≤ 11	14
7,9 < ROE 9	12
6,6 < ROE 7,9	10
5,3 < ROE 6,6	8,5
4 < ROE 5,3	7
2,5 < ROE 4	5,5
1 < ROE 2,5	4
0 < ROE 1	2
ROE < 0	0

Sumber: SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

2. Imbalan Investasi / Return On Investment (ROI)

Digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio ini juga mengukur keuntungan yang diperoleh terhadap aktiva yang diinvestasikan oleh perusahaan.

Rumus:

$$ROI = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Tabel 4: Daftar Skor penilaian ROI

ROI (%)	Skor
18 < ROI	15
15 < ROI 18	13,5
13 < ROI 15	12
12 < ROI ≤ 13	10,5
10,5 < ROI 12	9
9 < ROI 10,5	7,5

$7 < ROI \leq 9$	6
$5 < ROI < 7$	5
$3 < ROI < 5$	4
$1 < ROI < 3$	3
$0 < ROI < 1$	2
$ROI < 0$	1

Sumber: SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

3. Rasio Kas / Cash Ratio

Digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dan surat berharga yang dapat segera diuangkan.

Rumus:

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas + bank + Surat\ Berharga\ Jangka\ Pendek}{Current\ Liabilities} \times 100\ %$$

Tabel 5. Daftar Skor untuk Penilaian Cash Ratio

Cash Ratio (%)	Skor
$x \geq 35$	5
$25 < x < 35$	4
$15 < x < 25$	3
$10 < x < 15$	2
$5 < x < 10$	1
$0 < x < 5$	0

Sumber: SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

4. Rasio Lancar / Current Ratio

Digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancarnya.

Rumus:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities} \times 100\ %$$

Tabel 6. Daftar Skor untuk Penilaian Current Ratio

Cash Ratio (%)	Skor
$125 < x$	5
$110 < x < 125$	4
$100 < x < 110$	3
$95 < x < 100$	2
$90 < x < 95$	1
$x < 90$	0

Sumber: SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

5. Collection Periods (CP)

Digunakan untuk mengukur rasio aktivitas perusahaan. Collection periods menunjukkan waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam menagih piutang dalam periode satu tahun.

Rumus:

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 7. Daftar Skor untuk Penilaian *Collection Periods*

CP (hari)	Perbaikan (hari)	Skor
x 60	x > 35	5
60 < x 90	30 < x 35	4,5
90 < x 120	25 < x 30	4
120 < x ≤150	20 < x ≤25	3,5
150 < x 180	15 < x 20	3
180 < x 210	10 < x 15	2,4
210 < x 240	6 < x 10	1,8
240 < x ≤270	3 < x ≤6	1,2
270 < x 300	1 < x 3	0,6
300 < x	0 < x 1	0

Sumber: SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

6. Perputaran Persediaan (PP)

Adalah rasio perbandingan antara persediaan yang digunakan dengan pendapatan yang diterima perusahaan untuk mengukur efektifitas perputaran persediaan perusahaan selama satu tahun.

Rumus:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 8. Daftar Skor untuk Penilaian Perputaran Persediaan

PP (hari)	Perbaikan (hari)	Skor
x 60	x > 35	5
60 < x 90	30 < x 35	4,5
90 < x 120	25 < x 30	4
120 < x ≤150	20 < x ≤25	3,5
150 < x 180	15 < x 20	3
180 < x 210	10 < x 15	2,4
210 < x 240	6 < x 10	1,8
240 < x ≤270	3 < x ≤6	1,2
270 < x 300	1 < x 3	0,6
<u>300 < x</u>	<u>0 < x 1</u>	<u>0</u>

Sumber : SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

7. Perputaran Total Aset / *Total Asset Turn Over (TATO)*

Digunakan untuk mengukur rasio aktivitas perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk memperoleh pendapatan.

Rumus :

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 9. Daftar Skor untuk Penilaian *Total Asset Turn Over*

TATO (%)	Perbaikan (%)	Skor
120 < x	20 < x	5
105 < x 120	15 < x 20	4,5
90 < x 105	10 < x 15	4
75 < x ≤90	5 < x ≤10	3,5

60 < x 75	0 < x 5	3
40 < x 60	< x 0	2,5
20 < x 40	x < 0	2
<u>x ≤ 20</u>	<u>x < 0</u>	<u>1,5</u>

Sumber: SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

8. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Adalah perbandingan antara modal sendiri dengan total aset yang dimilikinya. Hasil perhitungan Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA) akan menggambarkan seberapa besar persentase modal sendiri dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas perusahaan.

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 10. Daftar Skor untuk Penilaian TMS terhadap TA

TMS terhadap TA (%)	Skor
x < 0	0
0 x < 10	4
10 x < 20	6
20 x < 30	7,25
30 x < 40	10
40 x < 50	9
50 x < 60	8,5
60 x < 70	8
70 x < 80	7,5
80 x < 90	7
90 x < 100	<u>6,5</u>

Sumber: SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil perhitungan Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi Bangunan Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19:

Tabel 11 Return On Equity (ROE)

BUMN Konstruksi Bangunan Tahun 2018-2021

BUMN	Tahun	Labanya Setelah Pajak (Rp.000)	Modal Sendiri (Rp.000)	ROE (%)	Bobot
PT. Waskita Karya. (Persero). Tbk	2018	4.619.567.706	28.887.118.751	15,992	20
	2019	1.028.898.368	23.762.087.965	4,330	7
	2020	9.287.793.198	11.429.106.490	(81,264)	0
	2021	1.838.733.442	15.461.433.244	(11,892)	0
PT. Pembangunan Perumahan (Persero).Tbk	2018	1.958.993.059	14.182.439.626	13,813	18
	2019	1.048.153.080	14.879.443.360	7,044	10
	2020	311.959.335	13.905.943.860	2,243	4

	2021	361.421.984	14.330.149.681	2,522	5,5
	2018	645.029.449	6.285.271.896	10,263	14
PT. Adhi Karya (Persero). Tbk	2019	665.048.422	6.834.297.680	9,731	14
	2020	23.702.652	5.574.810.447	0,425	2
	2021	86.499.800	5.657.707.202	1,529	4
	2018	2.073.299.864	17.215.314.565	12,043	16
PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk	2019	2.621.015.140	19.215.732.987	13,640	18
	2020	322.342.513	16.657.425.071	1,935	4
	2021	214.424.794	17.435.077.712	1,230	4

Tabel 12 Return On Investment (ROI)

BUMN Konstruksi Bangunan Tahun 2018-2021

BUMN	Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp.000)	Total Aktiva (Rp.000)	ROI (%)	Bobot
PT. Waskita Karya. (Persero). Tbk	2018	4.619.567.706	124.391.581.624	3,714	4
	2019	1.028.898.368	117.999.525.595	0,872	2
	2020	9.287.793.198	100.767.648.407	(9,217)	1
	2021	1.838.733.442	103.601.611.883	(1,775)	1
PT. Pembangunan Perumahan (Persero).Tbk	2018	1.958.993.059	50.201.851.052	3,902	4
	2019	1.048.153.080	55.998.085.160	1,872	3
	2020	311.959.335	53.408.823.348	0,584	2
	2021	361.421.984	55.573.843.735	0,650	2
PT. Adhi Karya (Persero). Tbk	2018	645.029.449	30.091.600.973	2,144	3
	2019	665.048.422	36.515.833.215	1,821	3
	2020	23.702.652	38.093.888.627	0,062	2
	2021	86.499.800	39.900.937.835	0,217	2
PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk	2018	2.073.299.864	59.230.001.239	3,500	4
	2019	2.621.015.140	62.110.847.154	4,220	4
	2020	322.342.513	68.109.185.213	0,473	2
	2021	214.424.794	69.385.794.346	0,309	2

Tabel 13 Rasio Kas (Cash Ratio)

BUMN Konstruksi Bangunan Tahun 2018-2021

BUMN	Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp.000)	Utang lancar (Rp.000)	Rasio Kas (%)	Bobot
PT. Waskita Karya. (Persero). Tbk	2018	10.845.678.217	56.799.725.099	19,095	3
	2019	9.258.310.028	45.790.142.608	20,219	3
	2020	1.213.437.372	48.564.972.536	2,499	0
	2021	13.165.761.251	27.300.293.001	48,226	5
PT. Pembangunan Perumahan (Persero).Tbk	2018	8.647.426.550	26.371.402.375	32,791	4
	2019	8.952.606.547	28.828.810.675	31,054	4
	2020	7.375.548.064	27.042.681.838	27,274	4

	2021	6.603.375.866	30.145.580.969	21,905	3
	2018	3.263.036.627	18.934.699.447	17,230	3
PT. Adhi Karya (Persero). Tbk	2019	3.255.009.865	24.493.176.968	13,290	2
	2020	2.363.649.065	27.069.198.363	8,730	1
	2021	3.152.278.750	31.127.451.942	10,130	2
	2018	13.973.766.477	28.251.951.385	49,460	5
PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk	2019	10.346.734.338	30.349.456.945	34,090	4
	2020	14.951.761.071	44.212.529.936	33,820	4
	2021	6.983.869.555	36.969.569.903	18,890	3

Tabel 14 Rasio Lancar (Current Ratio)**BUMN Konstruksi Bangunan Tahun 2018-2021**

BUMN	Tahun	Aktiva Lancar (Rp.000)	Utang Lancar (Rp.000)	Rasio Lancar (%)	Bobot
	2018	66.989.129.822	56.799.725.099	117,939	4
PT. Waskita Karya. (Persero). Tbk	2019	45.424.972.223	45.790.142.608	99,203	2
	2020	28.755.275.700	48.564.972.536	59,210	0
	2021	42.588.609.406	27.300.293.001	156,001	5
	2018	35.462.111.000	26.371.402.375	134,472	5
PT. Pembangunan Perumahan (Persero).Tbk	2019	36.943.862.507	28.828.810.675	128,149	5
	2020	30.952.165.782	27.042.681.838	114,457	4
	2021	337.317.683.311	30.145.580.969	1.118,962	4
	2018	25.386.859.425	18.934.699.447	134,076	5
PT. Adhi Karya (Persero). Tbk	2019	30.315.155.278	24.493.176.968	123,770	4
	2020	30.090.503.386	27.069.198.363	111,161	4
	2021	31.600.942.926	31.127.451.942	101,521	3
	2018	45.731.939.639	28.251.951.385	161,872	5
PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk	2019	42.335.471.858	30.349.456.945	139,493	5
	2020	47.980.945.725	44.212.529.936	108,523	3
	2021	37.186.634.112	36.969.569.903	100,587	3

Tabel 15 Collection Periods (CP)**BUMN Konstruksi Bangunan Tahun 2018-2021**

BUMN	Tahun	Piutang Usaha (Rp.000)	Pendapatan Usaha (Rp.000)	CP (Hari)	Bobot
	2018	3.768.188.690	48.788.950.839	28,191	5
PT. Waskita Karya. (Persero). Tbk	2019	3.008.691.757	31.387.389.630	34,988	5
	2020	3.559.687.347	10.190.450.515	127,500	4,5
	2021	2.907.078.632	12.224.128.316	86,802	4,5
	2018	4.704.353.463	25.119.560.112	68,357	5
PT. Pembangunan Perumahan (Persero).Tbk	2019	3.963.005.864	23.573.191.977	61,362	4,5
	2020	3.542.807.156	15.831.388.462	81,681	4,5

	2021	5.385.372.405	16.763.936.678	117,255	4
PT. Adhi Karya (Persero). Tbk	2018	3.354.528.146	15.655.499.866	78,209	4,5
	2019	3.904.181.243	15.307.860.220	93,091	4
	2020	2.986.514.735	10.827.682.417	100,675	4
	2021	2.727.305.598	11.530.471.713	86,334	4,5
PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk	2018	5.350.840.436	31.158.193.498	62,682	4,5
	2019	4.461.895.735	27.212.914.210	59,846	5
	2020	2.175.553.436	16.536.381.639	48,020	5
	2021	2.266.834.715	17.809.717.726	46,457	5

Tabel 16 Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)**BUMN Konstruksi Bangunan Tahun 2018-2021**

BUMN	Tahun	Persediaan (Rp.000)	Pendapatan Usaha (Rp.000)	PP (Hari)	Bobot
PT. Waskita Karya. (Persero). Tbk	2018	5.089.231.071	48.788.950.839	38,074	5
	2019	3.786.712.696	31.387.389.630	44,035	5
	2020	3.823.731.099	16.190.456.515	86,203	4,5
	2021	4.355.127.352	12.224.128.316	130,040	3,5
PT. Pembangunan Perumahan (Persero).Tbk	2018	7.861.944.568	25.119.560.112	114,238	4
	2019	7.999.460.532	23.573.191.977	123,861	3,5
	2020	7.963.686.693	15.831.388.462	183,606	2,4
	2021	10.914.691.000	16.763.936.678	237,645	1,8
PT. Adhi Karya (Persero). Tbk	2018	4.360.890.510	15.655.499.866	101,672	4
	2019	4.778.581.868	15.307.860.220	113,940	4
	2020	6.321.043.207	10.827.682.417	213,082	1,8
	2021	7.451.040.279	11.530.471.713	235,865	1,8
PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk	2018	5.978.533.161	31.158.193.498	70,035	4,5
	2019	6.854.729.608	27.212.914.210	91,941	4
	2020	9.813.054.227	16.536.381.639	216,599	1,8
	2021	10.934.220.807	17.809.717.726	224,091	1,8

Tabel 17 Total Asset Turn Over (TATO)**BUMN Konstruksi Bangunan Tahun 2018-2021**

BUMN	Tahun	Pendapatan Usaha (Rp.000)	Total Aktiva (Rp.000)	TATO (%)	Bobot
PT. Waskita Karya. (Persero). Tbk	2018	48.788.950.39	124.391.581.624	39,222	2
	2019	31.387.389.630	117.999.525.595	26,600	2
	2020	16.190.456.515	100.767.648.407	16,067	1,5
	2021	12.224.128.316	103.601.611.883	11,799	3
PT. Pembangunan Perumahan (Persero).Tbk	2018	25.119.560.112	50.201.851.052	50,037	2,5
	2019	23.573.191.977	55.998.085.160	42,096	2,5
	2020	15.831.388.462	53.408.823.347	29,642	2

	2021	16.763.936.678	55.573.843.735	30,165	3
	2018	15.655.499.866	30.091.600.973	52,026	2,5
PT. Adhi Karya (Persero). Tbk	2019	15.307.860.220	36.515.833.215	41,921	2,5
	2020	10.827.682.417	38.093.888.627	28,424	2
	2021	11.530.471.713	39.900.937.835	28,898	3
	2018	31.158.193.498	59.230.001.239	52,605	2,5
PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk	2019	27.212.914.210	62.110.847.154	43,813	2,5
	2020	16.536.381.639	68.109.185.213	24,279	2
	2021	17.809.717.726	69.385.794.346	25,668	3

**Tabel 18 Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva
BUMN Konstruksi Bangunan Tahun 2018-2021**

BUMN	Tahun	Modal Sendiri (Rp.000)	Total Aktiva (Rp.000)	TMS thd TA (%)	Bobot
PT. Waskita Karya. (Persero). Tbk	2018	28.887.118.751	124.391.581.624	23,223	7,25
	2019	23.762.087.965	117.999.525.595	20,137	7,25
	2020	11.429.106.490	100.767.648.407	11,342	6
	2021	15.461.433.244	103.601.611.883	14,924	6
PT. Pembangunan Perumahan (Persero).Tbk	2018	14.182.439.626	50.201.851.052	28,251	7,25
	2019	14.879.443.360	55.998.085.160	26,571	7,25
	2020	13.905.943.860	53.408.823.347	26,037	7,25
	2021	14.330.149.681	55.573.843.735	25,786	7,25
PT. Adhi Karya (Persero). Tbk	2018	6.285.271.896	30.091.600.973	20,887	7,25
	2019	6.834.297.680	36.515.833.215	18,716	6
	2020	5.574.810.447	38.093.888.627	14,634	6
	2021	5.657.707.202	39.900.937.835	14,179	6
PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk	2018	17.215.314.565	59.230.001.239	29,065	7,25
	2019	19.215.732.987	62.110.847.154	30,938	10
	2020	16.657.425.071	68.109.185.213	24,457	7,25
	2021	17.435.077.712	69.385.794.346	25,128	7,25

Hasil seluruh perhitungan 8 skor indikator rasio keuangan di atas kemudian diakumulasikan. Setelah akumulasi skor diketahui, dilanjutkan dengan perhitungan total skor (TS). Total skor yang telah diketahui selanjutnya digolongkan sesuai kategori kesehatan pada penilaian tingkat kesehatan BUMN sebagai berikut:

**Tabel 19 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan
PT. Waskita Karya. (Persero). Tbk Tahun 2018 - 2021**

No	Indikator	Skor indikator pada tahun :			
		2018	2019	2020	2021
1	<i>Return On Equity (ROE)</i>	20	7	0	0
2	<i>Return On Investment (ROI)</i>	4	2	1	1
3	<i>Rasio Kas (Cash Ratio)</i>	3	3	0	5
4	<i>Rasio Lancar (Current Ratio)</i>	4	2	0	5

5	<i>Collection Periods (CP)</i>	5	5	4,5	4,5
6	<i>Perputaran Persediaan</i>	5	5	4,5	3,5
7	<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	2	2	1,5	3
8	<i>Rasio TMS terhadap TA</i>	7,25	7,25	6	6
	<i>Akumulasi Bobot</i>	50,25	33,25	17,5	28
	<i>Total Skor</i>	71,78571	47,5	25	40
	<i>Tingkat Kesehatan</i>	Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat	Kurang Sehat
	<i>Kategori</i>	A	BB	CCC	B

Dari tabel perhitungan analisis kinerja keuangan / tingkat kesehatan aspek keuangan PT. Waskita Karya. (Persero). Tbk Tahun 2018 – 2021 maka dapat disampaikan bahwa, pada tahun 2018 Perusahaan dalam kondisi sehat dengan point 71,78571. tahun 2019 perusahaan mendapat total skor 47,5 dengan tingkat kesehatan kurang sehat katagori BB, tahun 2020 mengalami kondisi terburuk yaitu tidak sehat dengan katagori CCC dan 2021 perusahaannya mengalami perbaikan kondisi menjadi kurang sehat dengan katagori B. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pada masa pandemic covid-19 kondisi kesehatan perusahaan lebih buruk dibandingkan kondisi kesehatan sebelum pandemic covid-19.

Tabel 20 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero).Tbk Tahun 2018 - 2021

No	Indikator	Skor indikator pada tahun :			
		2018	2019	2020	2021
1	<i>Return On Equity (ROE)</i>	18	10	4	5,5
2	<i>Return On Investment (ROI)</i>	4	3	2	2
3	<i>Rasio Kas (Cash Ratio)</i>	4	4	4	3
4	<i>Rasio Lancar (Current Ratio)</i>	5	5	4	4
5	<i>Collection Periods (CP)</i>	5	4,5	4,5	4
6	<i>Perputaran Persediaan</i>	4	3,5	2,4	1,8
7	<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	2,5	2,5	2	3
8	<i>Rasio TMS terhadap TA</i>	7,25	7,25	7,25	7,25
	<i>Akumulasi Bobot</i>	49,75	39,75	30,15	30,55
	<i>Total Skor</i>	71,071	56,786	43,071	43,643
	<i>Tingkat Kesehatan</i>	Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat
	<i>Kategori</i>	A	BBB	BB	BB

Perhitungan analisis kinerja keuangan / tingkat kesehatan aspek keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero).Tbk tahun 2018 – 2021 bisa diuraikan sebagai berikut, pada tahun 2018 Perusahaan dalam kondisi sehat dengan point 71,071. tahun 2019. Tahun 2020 dan tahun 2021 dalam kondisi kurang sehat dengan katagori berturut-turut BBB, BB dan BB. Hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa pada masa pandemic covid-19 kondisi kesehatan perusahaan mengalami penurunan.

Tabel 21 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan PT. Adhi Karya (Persero). Tbk Tahun 2018 - 2021

No	Indikator	Skor indikator pada tahun :			
----	-----------	-----------------------------	--	--	--

		2018	2019	2020	2021
1	<i>Return On Equity (ROE)</i>	14	14	2	4
2	<i>Return On Investment (ROI)</i>	3	3	2	2
3	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	3	2	1	2
4	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	5	4	4	3
5	<i>Collection Periods (CP)</i>	4,5	4	4	4,5
6	Perputaran Persediaan	4	4	1,8	1,8
7	<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	2,5	2,5	2	3
8	Rasio TMS terhadap TA	7,25	6	6	6
	Akumulasi Bobot	43,25	39,5	22,8	26,3
	Total Skor	61,786	56,429	32,571	37,571
	Tingkat Kesehatan	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat
	Kategori	BBB	BBB	B	B

Berdasarkan hasil Perhitungan analisis kinerja keuangan / tingkat kesehatan aspek keuangan PT. Adhi Karya (Persero). Tbk tahun 2018 – 2021 bisa diuraikan kesimpulannya sebagai berikut, pada tahun 2018 sampai tahun 2021 tingkat kesehatan Perusahaan dalam kondisi kurang namun dalam skor dan katagori yang berbeda. Skor tahun 2018 sebesar 61,786, tahun 2019 dengan skor 56,429, tahun 2020 dengan skor 32,571 dan tahun 2021 dengan skor 37,571. Hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa pada masa pandemic covid-19 kondisi kesehatan perusahaan dilihat dari skor yang ada lebih buruk dibandingkan pada masa sebelum pandemic covid-19.

Tabel 22 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk Tahun 2018 - 2021

No	Indikator	Skor indikator pada tahun :			
		2018	2019	2020	2021
1	<i>Return On Equity (ROE)</i>	16	18	4	4
2	<i>Return On Investment (ROI)</i>	4	4	2	2
3	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	5	4	4	3
4	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	5	5	3	3
5	<i>Collection Periods (CP)</i>	4,5	5	5	5
6	Perputaran Persediaan	4,5	4	1,8	1,8
7	<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	2,5	2,5	2	3
8	Rasio TMS terhadap TA	7,25	10	7,25	7,25
	Akumulasi Bobot	48,75	52,5	29,05	29,05
	Total Skor	69,643	75,000	41,500	41,500
	Tingkat Kesehatan	Sehat	Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat
	Kategori	A	A	BB	BB

Hasil Perhitungan analisis kinerja keuangan / tingkat kesehatan aspek keuangan PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk Tahun tahun 2018 – 2021 bisa diuraikan kesimpulannya sebagai berikut, pada tahun 2018 sampai tahun 2019 tingkat kesehatan Perusahaan dalam kondisi sehat dengan total skor mengalami kenaikan

dari 69,643 menjadi 75. Sedangkan pada tahun 2020 dan tahun 2021 kondisi kesehatan perusahaan adalah kurang sehat dengan total skor masing-masing 41,5. Hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa pada masa pandemic covid-19 kondisi kesehatan perusahaan dilihat dari skor yang ada lebih buruk dibandingkan pada masa sebelum pandemic covid-19.

KESIMPULAN

Dari hasil Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi Bangunan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 dengan menggunakan acuan Surat Keputusan Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002 yang berisi ketentuan atau tata cara untuk menilai tingkat kesehatan BUMN dapat disimpulkan bahwa Rata-rata kondisi kesehatan ke-4 BUMN bidang konstruksi bangunan lebih sehat pada saat sebelum pandemic covid-19 dibandingkan pada masa pandemic covid-19. Kondisi ini sangat mungkin dipengaruhi oleh penundakan pelaksanaan anggaran Negara untuk infrastruktur karena adanya refocusing untuk pencegahan dan penanggulangan penyebaran pandemic covid-19.

Secara lebih rinci bisa dijelaskan bahwa pada tahun 2018 PT. Waskita Karya. (Persero). Tbk, PT. Pembangunan Perumahan (Persero).Tbk, PT. Adhi Karya (Persero). Tbk dan PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk. dari sisi keuangan dalam kondisi sehat. Tahun 2019 dari ke-4 BUMN tersebut yang masih dalam kondisi sehat hanya PT. Wijaya Karya (Persero). Tbk, yang lainnya kurang sehat. Pada masa pandemic yang direpresentasikan dengan laporan keuangan mulai tahun 2020, ke-4 BUMN dalam kondisi kurang sehat dengan skor dan kategori yang semakin menurun, bahkan PT. Waskita Karya. (Persero). Tbk mengalami kondisi tidak sehat pada tahun 2020.

REFERENSI

- Amalia PN(2022), Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 8, No.1 (2022) 28-51
- Bursa Efek Indonesia. (2021). Klasifikasi Industri Baru BEI (IDX Industrial Classification / IDX-IC).
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Juwita Rinda Lestari(2022), Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Mediasi Palembang*
- Kementerian BUMN RI. (2002). Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor (KEP-100/MBU/2002) Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. 1-27.
- Michelia (2022), Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi BUMN dan Non-BUMN Sebelum dan Selama Pandemi, *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*
- Nugraha. Angga dkk. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Industri Pertahanan (Indhan) Indonesia Periode 2015-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management* Vol. 1, No. 10
- Prasetya, Victor. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 1, No. 5
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal AKADEMIKA*, 17(2), 115–121.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.